

**EKSTERNALITAS POSITIF BENDUNGAN WAY SEKAMPUNG BAGI  
MASYARAKAT PEKON BUMI RATU KECAMATAN PAGELARAN  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**LELY RISNA SARI  
NPM 1811021019**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **EKSTERNALITAS POSITIF BENDUNGAN WAY SEKAMPUNG BAGI MASYARAKAT PEKON BUMI RATU KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**LELY RISNA SARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sebelum dan sesudah keberadaan Bendungan Way Sekampung di Pekon Bumi Ratu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek pada kondisi ekonomi 1) kesempatan kerja dan peluang usaha 2) mata pencaharian 3) pendapatan dan kondisi sosial yaitu fasilitas umum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi yaitu, peningkatan kesempatan kerja, membuka peluang usaha, perubahan mata pencaharian, serta peningkatan pendapatan dan kondisi sosial, yaitu: peningkatan fasilitas umum, pada saat sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung yang dirasakan oleh masyarakat Pekon Bumi Ratu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

**Kata Kunci:** Eksternalitas, Dampak Ekonomi, Dampak Sosial, Bendungan Way Sekampung

## **ABSTRACT**

### **POSITIVE EXTERNALITY OF THE WAY SEKAMPUNG DAM FOR THE COMMUNITY OF PEKON BUMI RATU PAGELARAN DISTRICT PRINGSEWU REGENCY**

**By**

**LELY RISNA SARI**

*This study aims to analyze differences in the economic and social conditions of the community before and after the existence of the Way Sekampung Dam in Pekon Bumi Ratu, Pagelaran District, Pringsewu Regency. The aspects examined in this study are aspects of economic conditions 1) employment opportunities and business opportunities 2) livelihoods 3) income and social conditions, namely public facilities. The research method used in this study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data analysis method in this study uses difference test analysis with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed that there are significant differences between economic conditions, that is, increasing employment opportunities, opening up business opportunities, changes in livelihoods, as well as increasing income and social conditions, that is: improving public facilities, before and after the existence of the Way Sekampung Dam which was felt by Pekon Bumi Ratu community, Pagelaran District, Pringsewu Regency.*

**Keywords :** *Externality, Economic Impact, Social Impact, Way Sekampung Dam*

**EKSTERNALITAS POSITIF BENDUNGAN WAY SEKAMPUNG BAGI  
MASYARAKAT PEKON BUMI RATU KECAMATAN PAGELARAN  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh:**

**LELY RISNA SARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

: EKSTERNALITAS POSITIF BENDUNGAN  
WAY SEKAMPUNG BAGI MASYARAKAT  
PEKON BUMI RATU KECAMATAN  
PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU

Nama Mahasiswa

: *Tefy Risna Sari*

Nomor Induk Mahasiswa

: 1811021019

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

Komisi Pembimbing I

Komisi Pembimbing II

**Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.**  
NIP 19770212 200604 1 001



**Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si.**  
NIP 19850914 202321 2 019

MENGETAHUI

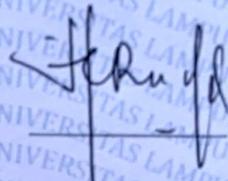
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.**  
NIP 19800705 200604 2 002

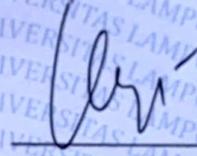
**MENGESAHKAN**

I. Tim Penguji

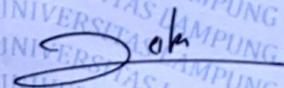
Ketua : **Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Moneyzar Usman, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Februari 2025**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Januari 2025



**LELY RISNA SARI**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Lely Risna Sari dilahirkan di Pringsewu, pada tanggal 09 Juli 2000, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Syamsul Azhar dan Ibu Juwita Mulia.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2005 di TK KH. Ghalib Pringsewu, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di SMP Negeri 3 Pringsewu dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima di Perguruan Tinggi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswi di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi kampus, Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sebagai staff bagian Biro Dana dan Usaha (Danus) pada tahun 2019. Dan penulis juga aktif di organisasi Economic & Business Entrepreneur Club Feb unila (EBEC) sebagai anggota aktif. Lalu yang terakhir penulis juga aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan menjadi anggota staff Biro Kesekretariatan (Kestari) periode 2021 dan semua organisasi merupakan tempat berproses dan belajar bagi penulis. Selain itu penulis juga pernah magang di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pringsewu dan di salah satu instansi pemerintah yaitu Badan Pendapatan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung.

## **MOTTO**

"Kerjakan sebaik mungkin dan jangan lupa berdoa agar kamu bisa mendapatkan hasil yang terbaik."

"Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri. Kelak diri kita dimasa depan akan bangga sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!"

( Lely Risna Sari )

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirrabbi'l'alamin*

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW, serta berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis persembahkan karya terbaik ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, terhormat, tersayang sebagai panutan dalam hidup,

**Ayah Syamsul Azhar dan Mama Juwita Mulia**

Terima kasih telah membesarkan dan membimbing dengan penuh kasih sayang, selalu memotivasi dan memberi dukungan moril maupun materi, selalu mendoakan kesuksesan penulis, serta segala bentuk pengorbanan dan semua hal yang telah diberikan kepada penulis yang tidak akan pernah bisa terbalas, semoga Allah selalu melindungi kalian.

**Kakak-kakakku Uwo Marisya Fitriyani dan Ngah Yeni Apriyana, serta Adikku Faiz Nurbadrieansya**

Terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, dan selalu memberi motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Para Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang sangat berjasa untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang sangat berharga dengan kesabaran dan ketulusan.

Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, memotivasi, memberi saran, doa dan menerima semua kekurangan penulis dalam suka maupun duka.

Almamater, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung.

## SANWANCANA

*Alhamdulillahillobbilalamin*, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan. Skripsi ini berjudul “Eksternalitas Positif Bendungan Way Sekampung Bagi Masyarakat Pekon Bumi Ratu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehingga atas kesempatan serta kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan sekaligus Dosen Penguji II yang telah memberikan waktu, ilmu, saran, dan nasihat yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga untuk memberikan ilmu, motivasi, saran dan nasihat, serta dukungan, kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga untuk memberikan ilmu, motivasi, saran dan nasihat, serta dukungan, kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Moneyzar Usman, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu, tenaga serta memberikan masukan, motivasi, saran dan nasihat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Vitriyani Tri P, S.E., M.Sc., selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Prof . Dr. Ambya, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan nasihat, motivasi dan semangat selama menjadi mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
10. Seluruh Karyawan/Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi.
11. Terkhusus untuk kedua orangtuaku tercinta, Ayahku Syamsul Azhar dan Mamaku Juwita Mulia yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa tiada henti kepada penulis, serta menjadi pendorong semangat penulis agar terus berusaha keras menyelesaikan skripsi ini dan mewujudkan cita-cita serta harapan sehingga dapat membanggakan mereka.
12. Teristimewa untuk Kakak-Kakaku dan Adikku tersayang, Uwo Marisya Fitriyani dan Ngah Yeni Apriyana, serta Adik laki-laki kesayangan ngah Faiz Nurbadrieansya yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa yang tulus kepada penulis.
13. Sahabat-sahabat terbaikku, April, Rani, Lintang, Chendy, Yusmen, dan Fanny. Terimakasih sudah menemani di masa perkuliahan ini yang penuh dengan suka cita, dan terimakasih atas semua kebaikan, serta doa dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
14. Sahabat-sahabatku dari masa SMA, Salsa, Trisya, Desty, Wanda, Riska serta sahabat terbaikku semasa dikosan, Sindy. Terimakasih karena masih mau menemani sampai detik ini, dan terimakasih atas semua semangat dan motivasi yang telah diberikan.

15. Sahabat-sahabat dari masa SMP, Elfiana dan Syafira. Terimakasih sudah selalu menemani, mendukung, memberi semangat dan motivasi sampai detik ini kepada penulis.
16. Teman seperbimbingan, Nabila. Terimakasih sudah menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Vina, Yolandita, Anggun, Cindy, Nadiyah. Terimakasih sudah menemani, membantu, mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman EP FEB Unila angkatan 2018, Citra, Anggi, Riza, Dwi, Iis, Denisa, Priska, Finka, Irfan, Aqmi dan teman-teman EP lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua kebaikan selama proses perkuliahan serta kebersamaannya. Semoga pertemanan kita tetap terjaga.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 14 Januari 2025  
Penulis

**Lely Risna Sari**  
**1811021019**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Fungsi dan Peran Pemerintah .....	9
2.1.2. Barang Publik .....	10
2.1.3. Eksternalitas .....	11
2.1.4. Pembangunan .....	14
2.1.5. Dampak Ekonomi dan Sosial .....	16
2.2. Tinjauan Empiris.....	17
2.3. Kerangka Pemikiran.....	18
2.4. Hipotesis .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	21
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	21
3.2.1. Jenis Penelitian .....	21
3.2.2. Sumber Data .....	21
3.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	22
3.3.1. Populasi .....	22
3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	22

3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4.1. Kuesioner.....	24
3.4.2. Wawancara .....	24
3.4.3. Dokumentasi.....	24
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	24
3.6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	25
3.7. Metode Analisis Data.....	26
3.7.1. Analisis Deskriptif.....	26
3.7.2. Pengujian Data.....	26
3.7.3. Uji Beda Signifikansi .....	27
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	30
4.1.1. Luas Wilayah dan Letak Geografis .....	30
4.2. Tahap Pelaksanaan Pembangunan Bendungan Way Sekampung .....	31
4.3. Gambaran Umum Responden .....	31
4.3.1. Responden menurut Jenis Kelamin .....	32
4.3.2. Responden menurut Kelompok Usia.....	32
4.3.3. Responden menurut Pendidikan Terakhir .....	33
4.3.4. Responden menurut Pelaku Usaha .....	34
4.4. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian.....	34
4.4.1. Hasil Uji Validitas .....	34
4.4.2. Hasil Uji Reabilitas.....	35
4.5. Uji Hipotesis .....	36
4.5.1. Pengujian Perbedaan Kesempatan Kerja Sebelum dan Sesudah adanya Bendungan Way Sekampung .....	36
4.5.2. Pengujian Perbedaan Peluang Usaha Sebelum dan Sesudah adanya Bendungan Way Sekampung .....	37
4.5.3. Pengujian Perbedaan Mata Pencarian Sebelum dan Sesudah adanya Bendungan Way Sekampung .....	39
4.5.4. Pengujian Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Sesudah adanya Bendungan Way Sekampung .....	41
4.5.5. Pengujian Perbedaan Fasilitas Umum Sebelum dan Sesudah adanya Bendungan Way Sekampung .....	42
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian .....	44
4.6.1. Perbedaan Kesempatan Kerja Sebelum dan Sesudah adanya Bendungan Way Sekampung .....	44
4.6.2. Perbedaan Peluang Usaha Sebelum dan Sesudah adanya Bendungan Way Sekampung .....	45
Menurut (Ragil, 2022) peluang usaha adalah terapan yang dibentuk dari kreativitas dan inovasi untuk menyelesaikan masalah dengan melihat peluang yang ada.....	45

4.6.3. Perbedaan Mata Pencaharian Sebelum dan Sesudah adanya Bendungan Way Sekampung .....	48
4.6.4. Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Sesudah adanya Bendungan Way Sekampung .....	49
4.6.5. Perbedaan Fasilitas Umum Sebelum dan Sesudah adanya Bendungan Way Sekampung .....	50
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
5.1. Kesimpulan .....	54
5.2. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Kecamatan Pagelaran menurut Pekon Tahun 2021 .....	2
2. Penelitian Terdahulu .....	17
3. Demografi Pekon Bumi Ratu Berdasarkan Populasi Wilayah, 2020 .....	22
4. Definisi Operasional Variabel.....	25
5. Kisi-kisi Instrumen Angket.....	25
6. Uji Validitas .....	35
7. Uji Reabilitas.....	35
8. Hasil Uji Normalitas Kesempatan Kerja.....	36
9. Hasil Uji Beda Wilcoxon Rank Kesempatan Kerja .....	37
10. Hasil Uji Normalitas Peluang Usaha.....	38
11. Hasil Uji Beda Wilcoxon Rank Peluang Usaha.....	38
12. Hasil Uji Normalitas Mata Pencaharian.....	39
13. Hasil Uji Beda Wilcoxon Rank Mata Pencaharian .....	40
14. Hasil Uji Normalitas Pendapatan .....	41
15. Hasil Uji Beda Wilcoxon Rank Pendapatan .....	41
16. Hasil Uji Normalitas Fasilitas Umum .....	42
17. Hasil Uji Beda Wilcoxon Rank Fasilitas Umum .....	43
18. Tabel Perbedaan Kesempatan Kerja yang di Pengaruhi oleh Bendungan .....	44
19. Tabel Perbedaan Peluang Usaha yang di Pengaruhi oleh Bendungan.....	45
20. Tabel Perubahan Mata Pencaharian Sebelum dan Sesudah Adanya Bendungan.....	48
21. Tabel Perbedaan Fasilitas Umum yang di Pengaruhi oleh Bendungan .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bendungan Way Sekampung .....	3
2. Contoh usaha di sekitaran bendungan Way Sekampung .....	5
3. Salah satu tempak wisata yang ada di Sekitar Bendungan Way Sekampung ...	6
4. Kondisi Fasilitas Drainase dan Kondisi Jalan .....	6
5. Wawancara Dengan Masyarakat Pekon Bumi Ratu .....	7
6. Kerangka Pemikiran.....	19
7. Peta Administrasi Kelurahan Bumi Ratu .....	30
8. Rata-rata Responden menurut Jenis Kelamin .....	32
9. Rata-rata Responden menurut Kelompok Usia.....	33
10. Rata-rata Responden menurut Pendidikan Terakhir .....	34
11. Rata-rata Responden menurut Pelaku Usaha .....	34
12. Bentuk usaha masyarakat Pekon Bumi Ratu .....	46
13. Bentuk usaha masyarakat penyewaan perahu .....	47
14. Gambar Fasilitas Umum Jalan .....	51
15. Gambar Fasilitas Publik .....	52
16. Gambar jembatan way sekampung sebelum dan sesudah adanya bendungan .....	52

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Infrastruktur menurut (Grigg, 1988) merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun ekonomi. Infrastruktur juga didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dimanfaatkan oleh agen publik untuk fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan similar lainnya guna memfasilitasi tujuan ekonomi dan sosial, berdasarkan *American Public Works Association* (Stone, 1974 Dalam Kodoatie, 2005).

Salah satu sektor yang sedang digencarkan di Indonesia adalah sektor Infrastruktur, dimana sektor tersebut dikembangkan guna menunjang pembangunan bagi perekonomian wilayah. Pembangunan infrastruktur bendungan di Indonesia berada dalam proyek strategis nasional. Diadakannya pembangunan bendungan merupakan salah satu cara pemerintah guna melakukan pemerataan pembangunan dengan menjaga ketahanan pangan nasional dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi (Ihsan, 2021).

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki luas wilayah perairan lebih luas dibanding dengan wilayah daratan. Bendungan adalah bangunan yang berupa beton yang dibangun guna menahan dan menampung air, tetapi dapat pula dibangun untuk menampung limbah tambang, atau menampung lumpur sehingga membentuk waduk (Tapri, 2015).

Tabel 1 Luas Kecamatan Pagelaran menurut Pekon Tahun 2021

No	Pekon	Luas	
		Km <sup>2</sup>	Ha
1	Candi Retno	4,44	444
2	Tanjung Dalam	4,96	496
3	Way Ngison	7,40	740
4	Karang Sari	6,70	670
5	Gumuk Mas	2,59	259
6	Patoman	3,25	325
7	Pagelaran	3,62	362
8	Suka Ratu	3,50	350
9	Suka Wangi	2,90	290
10	Lugu Sari	5,38	538
11	Panutan	2,18	218
<b>12</b>	<b>Bumi Ratu</b>	<b>5,10</b>	<b>510</b>
13	Gemah Ripah	1,43	143
14	Pamenang	4,70	470
15	Pasi Ukir	1,04	104
16	Gumuk Rejo	1,78	178
17	Puji Harjo	0,40	40
18	Padang Rejo	1,87	187
19	Sidodadi	1,19	119
20	Sumber Rejo	1,99	199
21	Bumi Rejo	3,09	309
22	Ganjaran	0,96	96
<b>Jumlah</b>		<b>72,47</b>	<b>7247</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Pringsewu, 2022.*

Salah satu pembangunan infrastruktur di Provinsi Lampung adalah Pembangunan Bendungan Way Sekampung di Kelurahan Bumi Ratu, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Melalui Tabel 1 diatas diketahui bahwa, Bendungan Way Sekampung mengairi empat kelurahan/pekon yaitu, Pekon Bumi Ratu, Pamenang, Pasir Ukir, Lugu Sari. Melihat dari luas Kelurahan Bumi Ratu memiliki luas terbesar kedua dari ke 4 pekon tersebut setelah Kelurahan Lugu Sari. Pekon Bumi Ratu menjadi letak keberadaan dan letak administrasi pada Bendungan Way Sekampung. Aktivitas pembangunan bendungan ini diperkirakan memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat pekon Bumi Ratu, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.



Gambar 1. Bendungan Way Sekampung  
*Sumber: Kementerian PUPR, 2022.*

Pembangunan bendungan way sekampung tercantum dalam (RPJMD) Provinsi Lampung tahun 2019-2024. Bendungan way sekampung terletak di Kabupaten Pringsewu, mulai dibangun pada tahun 2016 sampai selesai pada tahun 2021 dan diresmikan langsung oleh presiden Joko Widodo pada tanggal 02 September 2021, dengan kurun waktu 5 tahun pembangunan. Proyek bendungan ini ialah bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) yang ada di Provinsi Lampung, yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden No. 03 tahun 2016, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden No. 58 tahun 2017 guna penyedia air baku, penyuplay air ke irigasi, pengendali banjir, dan juga pariwisata yang akan menumbuhkan ekonomi (Ragil, 2022).

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menargetkan pembangunan 65 bendungan pada periode 2015-2019, yang terdiri dari pembangunan 16 bendungan lanjutan dan 49 bendungan baru untuk mendukung ketahanan air dan pangan nasional. Tumpuan kanan Bendungan Way Sekampung berada pada Pekon Bumi Ratu Kecamatan Pagelaran dan tumpuan kiri berada pada pekon Banjarejo Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu. Bendungan Way Sekampung terletak pada koordinat  $104^{\circ}48'$  –  $105^{\circ}08'$  Bujur Timur dan  $5^{\circ}12'$  –  $5^{\circ}33'$  Lintang Selatan. Bendungan Way Sekampung memiliki kapasitas

tampung 68 juta m<sup>3</sup> (*Sekretariat Dewan Sumber Daya Air Nasional Tentang Bendungan Way Sekampung, 2022*).

Adanya Bendungan Way Sekampung menjadikan sekitaran wilayahnya menjadi kawasan bisnis, baik perdagangan, jasa dan sebagainya. Sudah terdapat beberapa bukti bahwa eksternalitas bendungan mendorong perekonomian. Tujuan pembangunan bendungan dilakukan untuk pengelolaan sumber daya air, sebagaimana berfungsi untuk penyediaan air baku, penyediaan air irigasi, pengendali banjir, dan/atau pembangkit listrik bertenaga air. Tetapi pada penelitian ini tidak dilakukan analisis lebih lanjut tentang tujuan dari pembangunan bendungan way sekampung tetapi lebih mengidentifikasi tentang perbedaan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sekitar bendungan way sekampung yaitu masyarakat Pekon Bumi Ratu antara sebelum dan sesudah adanya bendungan way sekampung tersebut

Penelitian oleh (Shara Nurdin & Silvia, 2019) mengenai “Eksternalitas Positif Objek Wisata Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dari Objek Wisata Pantai Lampuuk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksternalitas positif berupa manfaat ekonomi yaitu membuka lapangan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja, peningkatan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lampuuk. Manfaat sosialnya yaitu mempererat silaturahmi antar desa di Mukim Lampuuk.

Tapri (2015) dalam penelitiannya yaitu tentang dampak sosial ekonomi dari pembangunan bendungan batang hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan bendungan batang hari menimbulkan dampak positif seperti peningkatan pendapatan masyarakat, penambahan mata pencaharian dari petani menjadi pedagang, dan adanya peningkatan solidaritas. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan pasca pembangunan bendungan tersebut ialah meningkatnya perilaku individual masyarakatnya dan memudarnya nilai dan norma pada masyarakatnya.

Eksternalitas muncul ketika tindakan satu pihak memiliki dampak pada pihak lain tanpa kompensasi. Eksternalitas dibagi menjadi dua kategori: eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif merupakan efek bersifat positif dari suatu perbuatan oleh satu pihak kepada pihak lain tanpa kompensasi. Misalnya, meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, maupun struktur ekonomi dan membangun ruang publik dalam bentuk infrastruktur (Mangkoesoebroto, 2018).

Salah satu lokasi yang terkena dampak pembangunan bendungan Way Sekampung ialah Pekon Bumi Ratu, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Sasaran objek pada penelitian ini adalah masyarakat maupun pelaku usaha yang berada di sekitar bendungan Way Sekampung. Dari adanya bendungan Way Sekampung ini dapat menimbulkan eksternalitas positif maupun negatif terhadap kegiatan ekonomi dan sosial di Pekon Bumi Ratu.



Gambar 2. Contoh usaha di sekitaran bendungan Way Sekampung

Eksternalitas positif yang ditimbulkan dengan adanya bendungan Way Sekampung terhadap ekonomi dan sosial masyarakat di Pekon Bumi Ratu adalah tumbuh dan kembangnya kegiatan perekonomian di wilayah tersebut, banyak pertokoan ataupun bisnis lainnya yang mulai bermunculan di sekitaran bendungan Way Sekampung, masyarakat memanfaatkan kesempatan dengan membuka usaha baik usaha kecil sampai usaha besar, baik usaha tempat makan, jasa penyerawaan perahu, tempat rekreasi dan lain sebagainya. Dari adanya aktivitas tersebut mendorong masyarakat dari luar Kabupaten Pringsewu, yang mana target

pemasarannya adalah masyarakat lokal yang tinggal di Pringsewu dan masyarakat luar kabupaten Pringsewu.



Gambar 3. Salah satu tempat wisata yang ada di Sekitar Bendungan Way Sekampung



Gambar 4. Kondisi Fasilitas Drainase dan kondisi jalan

Dampak positif lainnya adalah perbaikan infrastruktur setelah adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung mengalami perubahan mulai dari peningkatan kualitas jalan, pelebaran jalan, perbaikan drainase dan beberapa fasilitas publik lainnya. Dikutip dari keterangan pengelola bendungan, pada tahun 2019 melakukan pelebaran jalur jalan, pada tahun 2020 dilakukan perbaikan jalan dan pada tahun ini juga dianggarkan pembangunan untuk dilakukan perbaikan saluran drainase di sepanjang jalan menuju bendungan Way Sekampung.

Hasil pra-survey dengan Kepala Desa Bumi Ratu, beliau memberi informasi bahwa jalan utama menuju bendungan merupakan rute yang digunakan truk-truk untuk pengangkut material proyek bendungan, oleh karena itu perbaikan jalan dilakukan saat berlangsungnya pembangunan Bendungan Way Sekampung. Dan

banyak dari masyarakat lokal terlibat dalam pembangunan bendungan, contohnya: supir truk, mandor dalam proyek pembangunan bendungan. Dari adanya proyek bendungan ini dan menimbulkan adanya peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat langsung dalam memanfaatkan adanya aktivitas pembangunan bendungan Way Sekampung (Wawancara Kepala Desa, 2022).



Gambar 5. Wawancara Dengan Masyarakat Pekon Bumi Ratu  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.*

Dari penjelasan sebelumnya perlu dilakukan identifikasi mengenai eksternalitas positif dari adanya Bendungan Way Sekampung terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar bendungan Way Sekampung tepatnya di Pekon Bumi Ratu. Dengan sasarannya adalah masyarakat dan pelaku usaha, oleh karena itu peneliti memilih judul **“Eksternalitas Positif Bendungan Way Sekampung Bagi Masyarakat Pekon Bumi Ratu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan dari latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kesempatan kerja dan peluang usaha pada Masyarakat Pekon Bumi Ratu sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung ?
2. Apakah terdapat perbedaan mata pencaharian pada Masyarakat Pekon Bumi Ratu sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung ?

3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan pada Masyarakat Pekon Bumi Ratu sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung ?
4. Apakah terdapat perbedaan Fasilitas Umum sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kesempatan kerja dan peluang usaha pada Masyarakat Pekon Bumi Ratu sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mata pencaharian pada Masyarakat Pekon Bumi Ratu sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan pada Masyarakat Pekon Bumi Ratu sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan fasilitas umum sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah  
Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pembangunan yang memiliki beberapa dampak pada masyarakat dan adanya perbedaan kondisi ekonomi dan sosial yang terjadi karena pembangunan, sehingga pemerintah bisa menimbang beberapa kebijakan yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi penelitian dengan topik yang relevan sehingga dapat berkontribusi bagi perkembangan keilmuan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Fungsi dan Peran Pemerintah**

Peran Pemerintah dalam ekonomi sektor publik berhubungan erat dengan pemerintah yang memiliki kewenangan dalam menetapkan suatu kebijakan publik. Kebijakan publik diperlukan guna meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui penyediaan barang-barang publik kepada masyarakat dan barang-barang konsumsi lain (Ardianto & Usman, 2022).

Pada perekonomian peran pemerintah sangat dibutuhkan karena pemerintah merupakan pihak yang dapat mengatur, memperbaiki atau mengarahkan aktivitas ekonomi dari pemerintah maupun sektor swasta, pemerintah berperan dalam membenahi perekonomian jika terjadi kegagalan pasar seperti eksternalitas dan keterbatasan barang publik. Kebutuhan barang publik seperti barang, jasa atau sistem merupakan suatu yang harus disiapkan oleh pemerintah guna memberikan pelayanan bagi warga negaranya. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi dapat mempengaruhi tingkat perekonomian negara (Aliffia, N G & Usman, 2023).

Adam Smith mengemukakan teori bahwa pemerintah hanya memiliki tiga fungsi, yaitu: (Mangkoesoebroto, 2018)

1. Fungsi pemerintah untuk memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan
2. Fungsi pemerintah untuk menyelenggarakan peradilan
3. Fungsi pemerintah untuk menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti jalan, dam-dam dan sebagainya.

Dalam perekonomian modern, dalam buku (Mangkoesoebroto, 2018;2) peranan pemerintah dapat diklasifikasi dalam 3 golongan besar, yaitu:

### 1. Peranan alokasi

Tidak semua barang dan jasa dapat disediakan oleh sektor swasta. Barang publik merupakan barang dan jasa yang tidak dapat disediakan oleh sektor swasta. Adanya kegagalan sistem pasar (*market failure*) disebabkan karena adanya barang yang tidak dapat disediakan melalui sistem pasar ini. Sistem pasar tidak dapat menyediakan dikarenakan manfaat dari adanya barang tersebut tidak hanya dirasakan oleh satu individu. Oleh sebab itu, peranan pemerintah dalam bidang alokasi adalah untuk mengusahakan agar pengalokasian sumber-sumber ekonomi dilaksanakan secara efisien.

### 2. Peranan distribusi

Peranan pemerintah untuk mengusahakan agar distribusi pendapatan atau kekayaan ditengah masyarakat menjadi merata dan mensejahterakan masyarakat.

### 3. Peranan Stabilisasi

Peranan pemerintah untuk meningkatkan kesempatan kerja serta stabilitas harga barang-barang kebutuhan ekonomi yang mantap dan tingkat pertumbuhan yang memadai.

## 2.1.2. Barang Publik

### a. Pengertian Barang Publik

Menurut (Mangkoesebroto, Guritno dalam Ekonomi Publik Edisi ke 3;57) Barang publik adalah barang yang apabila dikonsumsi individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi individu lain atas barang tersebut.

Beberapa jenis barang yang dibutuhkan masyarakat, tetapi tidak ada seorang pun yang bersedia menghasilkannya atau dihasilkan oleh pihak swasta tetapi dalam jumlah yang terbatas dinamakan barang publik, maka pemerintahlah yang harus menghasilkannya guna kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan. Jika pihak swasta menghasilkan mobil, tetapi produksi mobil tersebut tidak diimbangi dengan pembangunan jalan oleh pemerintah, maka kesejahteraan masyarakat tidak dapat mencapai optimum (Mangkoesebroto, 2018).

## **b. Karakteristik Barang Publik**

Menurut (Mangkoesobroto, 2018;42) terdapat dua karakteristik utama barang publik, yaitu:

### **a) Non Rivalry (Penggunaannya Tidak Bersaing)**

Bersifat non-rival merupakan barang yang apabila digunakan oleh individu tidak mengurangi kesempatan individu lain dalam mengkonsumsi barang tersebut. Setiap individu dapat mengambil manfaat dari barang tersebut tanpa mengurangi manfaat yang akan diperoleh individu lain. Contohnya adalah udara, ketika individu menikmati udara bersih, individu tersebut tidak akan mengurangi kesempatan bagi individu lain untuk menikmati udara bersih yang sama.

### **b) Non Excludability (Tidak dapat diterapkan prinsip pengecualian)**

Bersifat non-excludable adalah barang publik yang tersedia tidak ada yang dapat menghalangi seseorang dalam memperoleh manfaat dari barang tersebut. Dalam pasar, bagi yang membayar dan tidak membayar dapat menikmati barang tersebut. Tidak ada pengecualian dalam mengambil manfaat dari barang publik tersebut.

## **2.1.3. Eksternalitas**

### **a. Pengertian Eksternalitas**

Eksternalitas adalah tindakan konsumen atau produsen dari satu pihak memiliki pengaruh terhadap pihak lain dan tidak ada kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan atau kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak. Eksternalitas dapat timbul sebagai akibat dari konsumsi dan produksi dari satu pihak memiliki pengaruh terhadap pihak lain. Eksternalitas ini dapat bersifat positif (menguntungkan) kepada pihak lain dan dapat juga bersifat negatif (merugikan) pihak lain (Mangkoesobroto, 2018;43).

Terdapat dua (2) syarat terjadinya eksternalitas, yaitu

1. Adanya pengaruh dari suatu tindakan,
2. Tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima.

Menurut (Mangkoesebroto, 2018;44) membedakan dua jenis eksternalitas, yaitu: *Technical externalities* dan *pecuniary externalities*. *Technical externalities* adalah tindakan seseorang dalam konsumsi atau produksi akan mempengaruhi tindakan konsumsi atau produksi orang lain tanpa kompensasi. Sedangkan *pecuniary externalities* menyangkut harga dalam perekonomian dengan mempengaruhi kendala anggaran. Misalnya suatu *pecuniary externalities diseconomy* merupakan akibat dari perubahan harga faktor produksi sebagai akibat tindakan produksi atau konsumsi orang lain.

Ditinjau dari dampaknya (Mangkoesebroto, 2018;110) eksternalitas dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Eksternalitas Positif

Suatu aktivitas dimana individu menghasilkan manfaat bagi individu lain, dan individu yang menerima manfaat tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut disebut dengan eksternalitas positif.

Contohnya adalah keberadaan pintu tol pada suatu wilayah, yang berdampak positif pada perbaikan fasilitas jalan sebagai akses menuju pintu tol dan dampak positif lainnya adalah membuka lapangan pekerjaan atau perubahan lapangan pekerjaan masyarakat sekitar yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### 2. Eksternalitas Negatif

Jika pengaruhnya bagi pihak lain merugikan dan pihak yang dirugikan tidak mendapat ganti rugi disebut dengan eksternalitas negatif.

Contohnya adalah keberadaan pintu tol pada suatu wilayah, yang berdampak negatif pada lalu lintas yang semakin padat pada jalan akses menuju pintu tol, hal tersebut juga berdampak pada penurunan kualitas udara di wilayah tersebut.

Selain membagi menurut dampaknya (Mangkoesebroto, 2018;117) juga membagi antara pihak-pihak yang melakukan dan pihak yang menerima akibat, yaitu:

#### 1. Eksternalitas produsen terhadap produsen

Saat input dan output perusahaan berdampak ke input dan output perusahaan lainnya, maka ini dikenal sebagai eksternalitas produsen.

Contohnya adalah pabrik yang mencemari air menimbulkan kerugian bagi usaha lain yang memakai air sebagai unsur produksi.

## 2. Eksternalitas produsen terhadap konsumen

Tindakan yang dilakukan produsen yang berdampak pada utilitas konsumen dipengaruhi oleh output produsen.

Contohnya adalah asap dari pabrik mencemari udara. Orang-orang yang tempat tinggalnya didekat pabrik mau tidak mau menghirup udara yang buruk yang mengurangi manfaat tinggal didekat pabrik bagi lingkungan sekitar. Pabrik dalam hal ini tidak menawarkan kompensasi apapun ke lingkungan.

## 3. Eksternalitas konsumen terhadap produsen

Perilaku konsumen yang memberi eksternalitas bagi produsen.

Contohnya adalah ketika deterjen digunakan untuk mencuci pakaian di sungai, sisa air deterjen konsumen buang ke sungai yang membuat pencemaran air. Jika terdapat pabrik es yang produksinya menggunakan air sungai, tentu merugikan karena biaya lebih diperlukan untuk membersihkan air yang tercemar tersebut.

## 4. Eksternalitas konsumen terhadap konsumen

Eksternalitas konsumen terhadap konsumen terjadi jika aktivitas satu konsumen mempengaruhi utilitas konsumen lain.

Contohnya adalah orang yang merokok dapat menyebabkan sesak nafas bagi orang disekitarnya dan pengendara motor dengan knalpot racing yang dapat mengganggu orang sekiranya.

Kehadiran eksternalitas negatif menyebabkan penggunaan sumber daya pasar yang tidak efisien serta disini peran pemerintah diperlukan. Ada harapan bahwa masalah yang disebabkan oleh pengaruh eksternal akan terpecahkan.

Beberapa hal yang bisa pemerintah lakukan adalah: (Aliffia, N G & Usman, 2023)

### 1. Subsidi

Subsidi harus diberi ke produsen atau konsumen saat kebermanfaatan sosial melebihi kebermanfaatan pribadi. Harga komoditas menurun akibat subsidi. Pemerintah bisa memberi subsidi ke produsen guna mengurangi pengaruh eksternalitas. Keuntungan produsen berasal dari subsidi pemerintah dan keuntungan masyarakat untuk mengurangi kerugian dari eksternalitas

perusahaan.

## 2. Pajak Pigovian

Pajak pigovian adalah solusi untuk menanggulangi eksternalitas. Pembayaran pajak harus dibayarkan oleh orang yang menciptakan eksternalitas, pajak yang dibayar sama dengan efek marginal dari eksternalitas yang diakibatkan. Hal ini berdampak kepada konsumen atau pelaku usaha yang berfikir tentang seberapa besar manfaat dan efek yang didapat dari banyaknya barang yang diproduksi atau konsumsi oleh pelaku usaha atau konsumen.

## 3. Regulasi

Kontrol perilaku sosial dengan menggunakan peraturan merupakan regulasi. Regulasi pemerintah bisa mengatur yang dilarang serta diizinkan oleh pihak tertentu dalam mengatasi eksternalitas.

### **2.1.4. Pembangunan**

Pembangunan menurut (Michael P, Todaro & Stephen C, Smith 2011;25) adalah proses yang mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik lagi dan kemampuan dalam meningkatkan standar hidup. Akan tetapi, ada tiga komponen dasar atau nilai-nilai inti yang berfungsi sebagai basis konseptual dan pedoman praktis untuk memahami makna Pembangunan yang sesungguhnya, yaitu:

#### 1. Kecukupan (*Sustenance*)

Maksudnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Semua orang memiliki kebutuhan dasar tertentu yang harus dipenuhi untuk menjalani kehidupan. Kebutuhan dasar tersebut untuk menopang kehidupan mencakup makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan.

#### 2. Harga diri (*Self-esteem*)

Perasaan berharga yang dinikmati suatu masyarakat jika system dan lembaga sosial, politik, dan ekonominya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan seperti kehormatan, martabat, integritas, dan kemandirian.

#### 3. Kebebasan (*Freedom*)

Situasi yang menunjukkan bahwa suatu masyarakat memiliki berbagai alternatif untuk memuaskan keinginannya dan setiap orang dapat mengambil pilihan riil sesuai keinginannya.

(Michael P, Todaro & Stephen C, Smith, 2011;27) menyatakan adapun komponen yang tercakup dalam kehidupan yang lebih baik itu, pembangunan di semua masyarakat setidaknya harus memiliki tiga tujuan berikut:

1. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup yang pokok seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan dan perlindungan.
2. Peningkatan standar hidup yang bukan hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi ketersediaan lapangan kerja yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, serta kepedulian yang lebih besar pada nilai-nilai budaya dan kemanusiaan.
3. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan, yang tidak hanya membebaskan mereka dari ketergantungan terhadap orang dan negara-negara lain tetapi juga dari faktor yang menyebabkan kebodohan dan kesengsaraan.

Tahapan Pertumbuhan Rostow dalam (Michael P, Todaro & Stephen C, Smith, 2011;135) menurut Rostow transisi dari keterbelakangan ke perekonomian maju dapat diuraikan dalam serangkaian langkah atau tahap yang harus dilalui semua negara. Rostow membagi proses pembangunan dalam lima tahap, yaitu:

1. Tahap masyarakat tradisional
 

Masyarakat tradisional memiliki ciri-ciri:

  - a. Tingkat produksi per kapita dan Tingkat produktivitas para pekerja masih sangat terbatas. Sebagian besar sumber daya masyarakat digunakan untuk sektor pertanian
  - b. Struktur sosial dalam pertanian yang masih bersifat hierarki dimana anggota masyarakat kemungkinan kecil mengadakan mobilitas vertikal.
  - c. Kebijakan pemerintah pusat dipengaruhi oleh tuan tanah yang berkuasa di daerah.
2. Tahap prakondisi sebelum lepas landas untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan
3. Tahap lepas landas
 

Ciri-ciri dari tahap ini, yaitu:

- a. Berlakunya kenaikan dalam penanaman modal yang produktif dari 5% atau kurang menjadi 10% dari produk nasional neto.
  - b. Terjadi perkembangan satu atau beberapa sektor industri dengan tingkat laju pertumbuhan yang tinggi
  - c. Terciptanya suatu kerangka dasar politik, sosial, dan institusional yang akan menciptakan gejolak-gejolak untuk membuat perluasan di sektor modern
  - d. Potensi eskternalitas ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan lepas landas sehingga menyebabkan pertumbuhan akan terus menerus terjadi.
4. Tahapan menuju kematangan ekonomi
- Pada tahap ini keadaan perekonomian yang terus menerus bertumbuh meskipun terkadang disertai dengan laju yang fluktuatif, terjadi perluasan pemakaian teknologi modern, timbul industry-industri baru dengan cepat. Sehingga barang-barang yang dulunya impor jadi mampu diproduksi didalam negeri sendiri.
5. Tahap konsumsi massal yang tinggi.
- Pada tahap konsumsi tinggi ini pendapatan riil perkapita meningkat sampai pada satu titik dimana sejumlah besar orang dapat membeli barang konsumsi selain kebutuhan pokok sandang, pangan, papan.

#### **2.1.5. Dampak Ekonomi dan Sosial**

Pengertian dampak berdasarkan KBBI adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Bila positif (menguntungkan) sebaliknya bila negatif (merugikan). Kata ekonomi diambil dari bahasa Yunani yaitu oikos yang artinya rumah tangga dan peraturan. Dalam ilmu ekonomi membahas tentang kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Sedangkan sosial adalah suatu hal yang berhubungan dengan masyarakat.

Seperti halnya dalam sebuah pembangunan akan menimbulkan dampak. Peluang-peluang kegiatan ekonomi di sekitar pembangunan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat disekitarnya. Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek ekonomi diantaranya yaitu, terdapat lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan

masyarakat, peningkatan penduduk, berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktivitas perekonomian akibat proyek seperti pertokoan, restoran, warung dan sebagainya (Suratmo, 2004).

## 2.2. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, karena memiliki persamaan yang relevan sesuai dengan topik yang diteliti. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Alat Analisis	Hasil
1	(Shara Nurdin & Silvia, 2019), Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar). Analisis deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan adanya eksternalitas positif berupa manfaat ekonomi dan sosial. Manfaat ekonominya membuka lapangan kerja menyerap tenaga kerja, adanya peningkatan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan manfaat sosialnya yaitu mempererat silaturahmi antar desa di Mukim Lampuuk.
2	(Prayoga, Ilham Riza & Wahyudi, Heru, 2023), Analisis Eksternalitas Industri Pariwisata Pantai Sari Ringgung Terhadap Pelaku Ekonomi dan Masyarakat. Analisis deskriptif kualitatif.	Terdapat eksternalitas positif pada aspek ekonomi yaitu peningkatan pendapatan dan lapangan kerja. Pada aspek sosial yaitu peningkatan taraf pendidikan dan peningkatan fasilitas umum untuk masyarakat sekitar. Terdapat pula eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari aspek lingkungan yaitu, penurunan kualitas air, udara, peningkatan kebisingan dan penurunan kebersihan lingkungan.
3	(Sari, Putri Permata, 2020), Dampak Objek Wisata Pulau Tegal Mas terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Analisis deskriptif kualitatif.	Pengembangan pariwisata Pulau Tegal Mas memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar pulau tegal mas sebagai pelaku usaha yang berada disekitar objek wisata. Dampak yang signifikan dirasakan oleh masyarakat adalah terbukanya peluang usaha, pendapatan masyarakat yang meningkat.

No	Nama Peneliti, Judul, Alat Analisis	Hasil
4	(Ardianto & Usman, Moneyzar, 2022), Analisis Eksternalitas Positif Program Wisata Alam 21 Desa Aji Mesir. Analisis deskriptif-komparatif-kualitatif.	Hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya wisata alam 21 yang dirasakan masyarakat desa Aji Mesir. Dari kondisi ekonomi yaitu, peningkatan pendapatan, peningkatan penyerapan tenaga kerja. Serta kondisi sosialnya yaitu, peningkatan infrastruktur jalan
5	(Ummudiyah, 2016), Analisis Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta. Statistik deskriptif dan multiplier effect.	Eksternalitas positif pada aspek ekonomi, aspek sosial-budaya, dan aspek fisik atas keberadaan desa wisata wukirsari. Serta terdapat efek pengganda ( <i>multiplier effect</i> ) pada dampak ekonomi yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat lokal dari pengeluaran wisatawan
6	(Ambariani & Nasir, 2018), Eksternalitas Infrastruktur Hijau (Studi Kasus: Taman Sari di Kota Aceh). Analisis deskriptif kualitatif.	Hasilnya adalah bahwa eksternalitas positif dari adanya renovasi taman sari hanya terasa menfaatnya pada aspek sosial yang meliputi, pengunjung. Namun tidak demikian pada aspek ekonomi yang meliputi, pelaku usaha

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024*

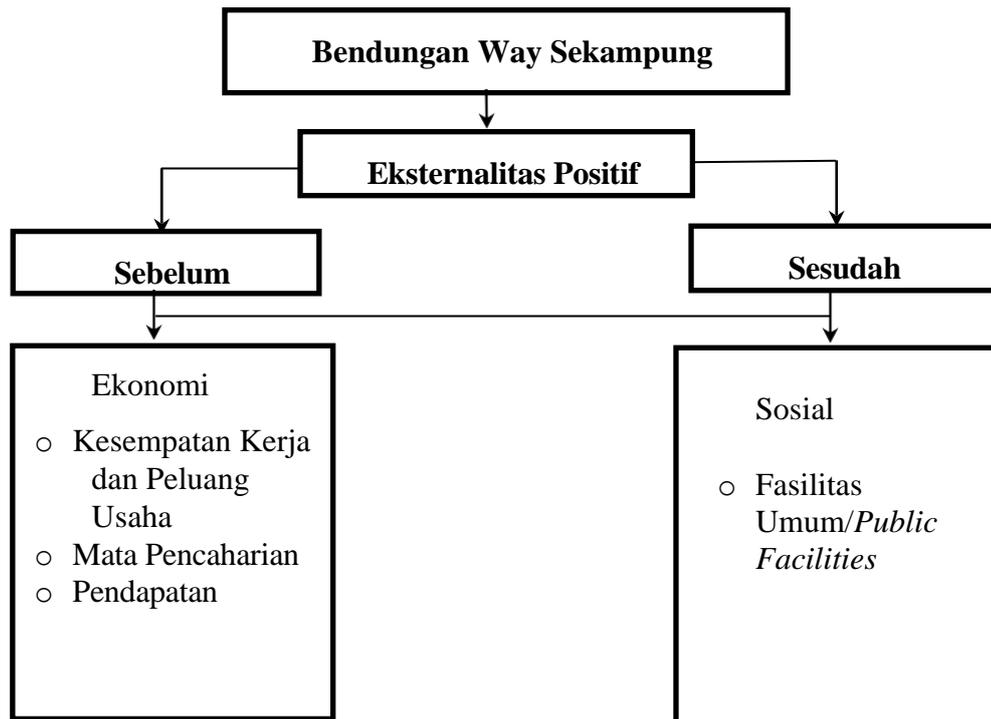
Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan pada beberapa variabel yang digunakan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya adalah penelitian ini menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah adanya suatu objek bendungan dengan menggunakan analisis uji beda dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Serta objek dan latar penelitian juga menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu bagian penelitian yang menggambarkan alur pemikiran dari peneliti atau dapat juga mengambil dari suatu teori dalam menyampaikan penjelasannya kepada orang lain. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan mengenai eksternalitas positif bendungan Way Sekampung bagi masyarakat pekon Bumi Ratu sebelum dan sesudah keberadaan bendungan Way Sekampung pada kondisi ekonomi dan sosial. Penelitian ini mengambil teori

eksternalitas. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa eksternalitas merupakan suatu efek samping atau dampak yang timbul karena adanya keterkaitan antar aktivitas ekonomi yang satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antar aktivitas ekonomi yang satu dengan yang lainnya yang bersifat menguntungkan maupun merugikan.

Agar penelitian menjadi lebih terarah maka, dibentuk kerangka pemikiran untuk lebih jelasnya disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Kerangka Pemikiran

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang adanya suatu hubungan tertentu antara variabel-variabel yang digunakan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga terdapat perbedaan kesempatan kerja dan peluang usaha masyarakat Pekon Bumi Ratu antara sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung.
2. Diduga terdapat perbedaan mata pencaharian masyarakat Pekon Bumi Ratu antara sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung.

3. Diduga terdapat perbedaan pendapatan masyarakat Pekon Bumi Ratu antara sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung.
4. Diduga terdapat perbedaan fasilitas umum masyarakat Pekon Bumi Ratu antara sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung.

### **III.METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian di Pekon Bumi Ratu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Kecamatan ini adalah salah satu Kecamatan yang terdampak dari adanya Bendungan Way Sekampung.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau menggambarkan data disebut dengan statistik deskriptif (Sugiono, 2015). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yan diselidiki (Nazir, 2009).

##### **3.2.2. Sumber Data**

Menurut (Sugiyono, 2017:86) informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui survey ke lapangan secara langsung yang disertai dengan wawancara kepada stakeholder dan penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan tertulis kepada para responden.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder penelitian ini mencakup data dari Badan Pusat Statistik, website resmi Bendungan Way Sekampung dan dokumen-dokumen penunjang lainnya.

### 3.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagaimana kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Pekon Bumi Ratu dan masyarakat sekitaran Bendungan Way Sekampung. Pekon Bumi Ratu merupakan daerah tempat lokasi Bendungan Way Sekampung sehingga masyarakat merasakan dampak langsung dari adanya bendungan tersebut.

Tabel 3. Demografi Pekon Bumi Ratu Berdasarkan Populasi Wilayah, 2020

No	Nama Dusun	Jumlah
1	Dusun I	279
2	Dusun II	167
3	Dusun III	231
4	Dusun IV	207
Total		884 Orang

*Sumber: Website Resmi Pekon Bumi Ratu, 2022*

Melalui Tabel 6 diatas, peneliti menggunakan populasi masyarakat yang mendapatkan dampak dari aktivitas bendungan Way Sekampung. Berdasarkan data diatas, jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 884 orang.

#### 3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu, sampel populasi haruslah mewakili secara akurat. Semakin besar sampel, maka akan semakin representatif dalam studi ini.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik non random sampling, dimana peneliti menentukan sampel dengan mengidentifikasi ciri-ciri tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang mempunyai syarat menjadi sampel (Hidayat, 2007).

Kriteria responden pada penelitian ini adalah:

1. Masyarakat yang tinggal di Pekon Bumi Ratu dari sebelum adanya pembangunan Bendungan.
2. Pemilik usaha yang ada di sekitaran Bendungan Way Sekampung.
3. Usaha sudah ada dari sebelum adanya Bendungan Way Sekampung (usia usaha minimal 5 tahun).
4. Usaha yang baru ada setelah adanya Bendungan Way Sekampung.

Penentuan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel/jumlah responden

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir 10% = 0,1

Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) digunakan untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) digunakan untuk populasi dalam jumlah kecil

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 884 orang, dengan menggunakan tingkat kesalahan 10%. Sehingga jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar:

$$n = \frac{884}{1 + 884(0,1)^2}$$

$$n = \frac{884}{9,84}$$

$$n = 89,8 \text{ pembulatan } 90$$

Dari perhitungan diatas didapatkan hasil bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 90 orang yang berasal dari perhitungan menggunakan rumus *slovin*.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Kuesioner**

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang diteliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Daftar pertanyaan dibuat secara terstruktur dengan bentuk pertanyaan angket terbuka. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dampak positif ekonomi dan sosial adanya Bendungan Way Sekampung.

#### **3.4.2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah proses tanya jawab secara langsung yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi-informasi yang lebih valid dilapangan. Penulis akan melakukan wawancara dengan pengelola Bendungan Way Sekampung, Ketua RT Pekon Bumi Ratu dan Pemilik Usaha di sekitaran bendungan yang mampu memberikan informasi yang sesuai dan nyata terkait dengan tujuan penelitian.

#### **3.4.3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara menggunakan kamera untuk memberikan hasil gambar atau keadaan yang sesungguhnya di sekitaran Bendungan Way Sekampung di Pekon Bumi Ratu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari perbedaan interpretasi dan terjadi kesalahpahaman maka perlu adanya definisi operasional. Pada studi ini variabel penelitian yang akan dipakai

adalah eksternalitas positif bendungan Way Sekampung. Indikator dalam penelitian ini adalah eksternalitas positif bendungan way sekampung terhadap masyarakat Pekon Bumi Ratu pada aspek ekonomi dan sosial. Dengan melihat kedua aspek tersebut diharapkan menjadi indikator dalam pencapaian target sasaran dalam pengukuran dampak bendungan way sekampung.

Tabel 4 Definisi Operasional Variabel

No	Indikator	Kriteria
1	<b>Kesempatan kerja dan Peluang Usaha</b>	Peran Bendungan ini dapat dikatakan baik saat masyarakat di sekitar bendungan Way Sekampung dapat merasakan bekerja dan memiliki pekerjaan.
2	<b>Mata pencaharian</b>	Mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencaharian utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari). Bagaimana mata pencaharian masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung.
2	<b>Pendapatan</b>	Kesejahteraan dinilai dari nilai pendapatan dan kecukupan dari pendapatan yang di dapatkan.
3	<b>Fasilitas umum</b>	Adanya infrastruktur dan pembangunan fasilitas umum yang baik di sekitar bendungan Way Sekampung.

*Sumber: Hasil Analis Penulis, 2024*

### 3.6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dokumentasi untuk mengetahui dampak adanya Bendungan Way Sekampung terhadap kesempatan kerja, peluang usaha, mata pencaharian, pendapatan, dan fasilitas umum di Pekon Bumi Ratu.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Item
1	Ekonomi	Kesempatan Kerja	• Kesempatan kerja sebelum dan sesudah Pembangunan	Q1
		Peluang Usaha	• Peluang Usaha sebelum dan sesudah Pembangunan	Q2

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Item
2	Sosial	Mata Pencaharian	• Mata pencaharian sebelum dan sesudah pembangunan	Q3
		Pendapatan	• Pendapatan sebelum dan sesudah Pembangunan	Q4
		Fasilitas Umum	• Fasilitas Umum sebelum dan sesudah Pembangunan	Q5

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024*

### 3.7. Metode Analisis Data

#### 3.7.1. Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan untuk memberi penjelasan dari perhitungan yang telah dilakukan dan menjelaskan perbedaan keadaan sebelum dan sesudah pada objek penelitian yang ada dilokasi (Aliffia, N G & Usman, 2023).

#### 3.7.2. Pengujian Data

##### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang sudah disusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara nilai tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Untuk mengukur validitas menggunakan rumus korelasi product moment, dengan menggunakan SPSS 25. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana daftar pertanyaan dapat mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh bendungan way sekampung di Pekon Bumi Ratu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu terhadap masyarakat lokal dilihat dari aspek ekonomi dan sosial. Menurut (Gusroni, 2020) pengujian validitas ini dilakukan dengan dengan kriteria berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai  $r$  hitung dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

### **b. Uji Reabilitas**

Reabilitas (reability) adalah uji yang menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukuran. Realibitas berhubungan dengan akurasi dari pengukurannya dan konsistensi dari pengukuran. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang berbeda diperoleh hasil yang tidak berbeda (Jogiyanto, 2014).

Menurut (Ghozali, 2009) pengukuran dilakukan dengan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) atau Alpha Cronbach dengan program SPSS 25.0.

Kaidah pengambilan keputusan reliabilitas sebagai berikut :

- a. Jika reliabilitas *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus reliabel.
- b. Jika reliabilitas *Cronbach Alpha*  $< 0,6$  maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus tidak reliabel.

### **c. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini untuk menentukan uji statistik parametrik atau non-parametrik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji statistik parametrik, dan sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji statistik non-parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria pengujian :

- 1). Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2). Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.7.3. Uji Beda Signifikansi**

Uji beda signifikansi dimanfaatkan sebagai uji pembeda karena data penelitian berasal dari sejumlah responden yang memiliki kesamaan dan juga memiliki kaitan dengan waktu yang berbeda sebelum dan sesudah (Setyaningrum, R P & Suryani, 2018). Pengujian ini digunakan untuk menguji variabel kesempatan kerja, peluang

usaha, mata pencaharian, dan fasilitas umum yaitu dengan uji *paired sample t-test* jika data berdistribusi normal dan uji *wilcoxon signed rank test* jika data tidak berdistribusi normal.

Uji Beda dibedakan menjadi 2 kelompok, Uji Beda pada data parametrik dan Uji Beda pada data non-parametrik. Jika data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau homogenitas varians, maka dapat melakukan uji statistik parametrik. Uji yang dapat dilakukan dengan asumsi data memiliki distribusi normal yaitu Uji t berpasangan (*Paired Sample t-test*). Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau homogenitas varians, maka dapat melakukan uji statistik non-parametrik. Uji yang dapat dilakukan tanpa asumsi tentang distribusi normal, yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Kaidah keputusan (Artaya, 2018) :

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diterima jika *Asymp sig. (2-tailed) > 0,05*

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima jika *Asymp sig. (2-tailed) < 0,05*

- Kesempatan Kerja & Peluang Usaha
  - Ho : Tidak adanya perubahan kesempatan kerja & peluang usaha masyarakat secara signifikan antara sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung
  - Ha : Adanya perubahan kesempatan kerja & peluang usaha masyarakat secara signifikan antara sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung
- Mata Pencaharian/Pekerjaan
  - Ho : Tidak adanya perubahan mata pencaharian/pekerjaan masyarakat secara signifikan antara sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung
  - Ha : Adanya perubahan mata pencaharian/pekerjaan masyarakat secara signifikan antara sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung
- Pendapatan
  - Ho : Tidak adanya perubahan pendapatan masyarakat secara signifikan antara sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung
  - Ha : Adanya perubahan pendapatan masyarakat antara sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung

- Fasilitas Umum

Ho : Tidak adanya perubahan fasilitas umum secara signifikan antara sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung

Ha : Adanya perubahan fasilitas umum secara signifikan antara sebelum dan sesudah adanya Bendungan Way Sekampung

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi eksternalitas positif Bendungan Way Sekampung terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Pekon Bumi Ratu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Setelah dilakukan analisis, maka diperoleh hasil bahwa setelah adanya Bendungan Way Sekampung memberikan dampak positif dan negatif terhadap Pekon Bumi Ratu.

Dari aspek ekonomi, pembangunan bendungan Way Sekampung berdampak positif terhadap meningkatnya kesempatan kerja. Selain kesempatan kerja, peningkatan aktifitas dan mobilitas faktor produksi karena pembangunan bendungan Way Sekampung juga memberikan dampak positif bagi peningkatan peluang usaha di Pekon Bumi Ratu. Dengan adanya pembangunan bendungan Way Sekampung, mempengaruhi jenis pekerjaan masyarakat Pekon Bumi Ratu. Pembangunan bendungan Way Sekampung berdampak positif terhadap peluang masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan tambahan atau mata pencaharian sampingan. Perubahan positif yang terjadi pada kesempatan kerja dan peluang usaha mendorong kenaikan pendapatan masyarakat. Serta adanya peningkatan fasilitas umum yang terjadi setelah adanya Bendungan Way Sekampung.

### **5.2. Saran**

Adapun saran dari penelitian ini yaitu :

#### **1 Pengelola Usaha/Pemilik Usaha**

Pengelola Usaha perlu meningkatkan inovasi dalam melakukan usaha dan memperluas kesempatan kerja. Potensi untuk berwirausaha di wilayah Bendungan Way Sekampung, baik potensi SDM maupun potensi SDA masih cukup berlimpah untuk dimanfaatkan secara optimal.

- 2 Untuk instansi swasta atau pemerintah
  - a. Diharapkan adanya penambahan fasilitas umum dan publik yang dapat diakses masyarakat sekitar bendungan Way Sekampung.
  - b. Diharapkan adanya penambahan pelayanan kesehatan untuk masyarakat Kelurahan Bumi Ratu.

### 3 Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliffia, N G & Usman, M. (2023). *DAMPAK EKSTERNALITAS KEBERADAAN PINTU TOL KOTA BARU TERHADAP KONDISI EKONOMI DAN SOSIAL PELAKU USAHA (Studi Kasus: Di Jalan ....*  
<http://digilib.unila.ac.id/74767/%0Ahttp://digilib.unila.ac.id/74767/3/3>.  
SKRIPSI TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf
- Ambariani, B., & Nasir, M. (2018). Eksternalitas Infrastruktur Hijau (Studi Kasus: Taman Sari Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 759–766.
- Ardianto, E. A., & Usman, M. (2022). Analisis Eksternalitas Positif Program “Wisata Alam 21” Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.10>
- Artaya, I. P. (2018). *Uji Ranking Wilcoxon Metode Analisis Penelitian Kualitatif*. 1–4. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28017.94564>
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Grigg, N. (1988). *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley & Sons.
- Gusroni, A. (2020). *Efektivitas Peran Kelompok Tani Terhadap Anggota Kelompok Tani Kopi (Skripsi)*.
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Ihsan, A. (2021). *Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Gondang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Kerjo Tahun 2020*. 1–19.
- Ja'far, M. (2007). *Infrastruktur Pro Rakyat Strategi Investasi Infrastruktur Indonesia Abad 21*. Pustaka Tokoh Bangsa.
- Jogiyanto. (2014). *Pedomen Suvei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon* (Edisi kedua). BPFE-Yogyakarta.
- Kodoatie, R. J. (2005). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Pustaka Pelajar.

- Mangkoesoebroto, G. (2018). *Ekonomi Publik edisi ketiga*. In Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA (Ketiga). BPFE-Yogyakarta.
- Mawali, D. (2021). *Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meninting Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun Murpeji Desa Dasan Ceria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*.
- Michael P, Todaro Stephen C, S. (2011). *Pembangunan Ekonomi (Edisi Ke Sebelas)*. Erlangga.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Prayoga, Ilham Riza & Wahyudi, H. (2023). *Analisis Eksternalitas Industri Pariwisata Pantai Sari Ringgung Terhadap Pelaku Ekonomi dan Masyarakat Setempat*.
- Sari, P. P. (2020). *Dampak Objek Wisata Pulau Tegal Mas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*.
- Sekretariat Dewan Sumber Daya Air Nasional tentang Bendungan Way Sekampung. (2022).
- Setyaningrum, R P & Suryani, G. C. (2018). *Pengaruh Perpindahan Pedagang Kaki Lima Kota Salatiga*.
- Shara Nurdin, S., & Silvia, V. (2019). Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(2), 132–140.
- Sugiono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Suratmo, G. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*.
- Tapri. (2015). DAMPAK SOSIAL EKONOMIMASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN BENDUNGAN BATANG HARI (Studi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Ummudiyah, N. (2016). Analisis Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *UMY Repository*, 1–17. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/8689>